

Jurnal Ilmiah MahaPeserta Didik Bimbingan dan Konseling

<http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>

UPAYA GURU GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI MELALUI (AUDIO VISUAL) SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Ayu Praselia Karnadi¹, Wawat Suryati², Noviana Diswantika³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹Ayu@gmail.com, ²wawat@gmail.com, ³ndiswantika@stkipgribl.co.id

Abstrak: Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas XI IPA 2 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung? Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPA 2 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung ?. Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas XI IPA 2 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Konsep pokok dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen pokok juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), mengamati (observing), dan merefleksikan (reflecting). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi sebagai teknik pokok. Adapun teknik pelengkap dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan dengan media audiovisual yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK dengan dibantu oleh observer yaitu guru BK, dengan diikuti sejumlah siswa kelas XI yang memiliki kecenderungan disiplin rendah, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman disiplinnya menjadi lebih baik.

Kata kunci: Kedisiplinan siswa, Audio Visual

Abstract: Discipline is very important especially for the development of students and is needed so that they can learn and behave in ways that are acceptable to the environment in which they are located. The problem in this research is how is the discipline condition of students in class XI IPA 2 at SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung? How are the counseling guidance teachers' efforts in improving the discipline of class XI IPA 2 students at SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung?. The purpose of the study was to find out how the condition of discipline of class XI IPA 2 students at SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

This study uses the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method. The main concept in this study consists of four main components that also show steps, namely planning, acting, observing, and reflecting. The data collection technique uses observation as the main technique. The complementary techniques in data collection using the method of documentation.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that the implementation of services using audiovisual media is effective for improving student discipline, which is carried out by

researchers as BK teachers assisted by observers, namely BK teachers, followed by a number of class XI students who have low discipline tendencies, they are given an understanding so that participate in classical guidance activities to improve their understanding of the discipline for the better.

Keywords: *Student discipline, Audio Visual*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial. Namun masih ada siswa yang belum menaati kedisiplinan ini di SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung.

Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat di sekolah namun juga ketika mereka berada di rumah akan dilihat juga .jika di rumah anak- anak tidak disiplin, mereka akan menjadi pengacau di sekolah. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa dirumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada di sekolah. Semua ini bergantung pada dua subjek yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan disiplin baik saat di sekolah yaitu guru mau pun di rumah yaitu orang tua.

Saat berada di sekolah, guru adalah sebagai pengendali siswa. Dan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik guru harus mampu membuat perencanaan yang didalamnya mencakup aturan, prosedur dan konsekuensi yang diperoleh jika melanggar aturan, serta tahu bagaimana menyikapi setiap masalah yang timbul. Orang tua adalah peran utama yang menjadi panutan seorang anak atau siswa dalam keluarga. Dan proses belajar anak yang pertama kali adalah dari orang tua nya baik pada kemampuan akademik maupun non akademik. Setelah anak memasuki bangku sekolah barulah mereka belajar

lebih banyak mengenai bagaimana bersosialisasi dengan orang banyak. Kebiasaan disiplin siswa ketika berada di rumah terbentuk oleh ajaran orang tua yang sering meluangkan waktu bersama sehingga terdapat komunikasi aktif antara orang tua dan siswa.

Selama observasi yang dilakukan oleh pra-peneliti tanggal 13 November 2020, tentang kedisiplinan siswa di sekolah SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, di masa pandemi ini ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan siswa di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung yaitu: 1) telat mengikuti saat pembelajaran zoom dimulai . 2) kehadiran siswa saat mengatur waktu belajar. 3) ketaatan dalam mengumpulkan tugas-tugas .

Siswa yang tidak terbiasa disiplin ia akan mengalami kesulitan saat terjun di dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Siswa yang tidak disiplin biasanya suka mengikuti teman sebayanya .padahal kedisiplinan ini sangat bermanfaat bagi siswa siswi karna kedisiplinan ini akan dipakai dimana saja di tempat pekerjaan mau pun di lingkungan .

Dengan adanya komunikasi ini yang merupakan bentuk perhatian orang tua mampu mengarahkan dan mengeksplorasi siswa baik dalam bidang akademik maupun pembentukan kepribadian kedisiplinan.

Perilaku menyimpang siswa seperti hal nya yang telah disebutkan tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa di sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA AL

Azhar 3 Bandar Lampung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti pembelajaran melalui zoom selalu ada siswa yang terlambat datang dan telat absen
2. Kehadiran siswa menunjukkan ketaatan dalam mengatur waktu belajar siswa yang tidak teratur
3. Pembelajaran yang diberikan dengan membenarkan tugas selalu tidak dikerjakan dengan beberapa siswa

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 di SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung

Manfaat Penelitian

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang hasil kedisiplinan siswa melalui strategi media audio visual.
- b. Sebagai dasar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa : sebagai bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah.
- b. Bagi Guru : menambah pengetahuan dan wawasan sebagai pendidik dan pengajar dalam menghadapi siswa.
- c. Bagi siswa : Agar dapat memperbaiki diri dalam tingkat kedisiplinan.

Secara Praktis

Sebagai acuan atau pedoman bagi Guru BK, mahasiswa dan masyarakat dalam mengaplikasikan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu menyelesaikan masalah siswa terisolir.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut prayitno (2004:93) Bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu seriap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung beban sendiri.

Menurut prayitno (2004:100) konseling yaitu suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang tergantung oleh karna masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seseorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

Pengertian Disiplin

Menurut Masruroh Siti (2012:3) Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah

ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

Menurut Maurice Balson (1981:109) Disiplin di sekolah dan sudah menjadi problem yang sangat utama dan semakin bertambah banyak guru yang ketidakmampuan dalam mengatasi anak dengan baik.

Menurut Nyzar dalam Masruroh Siti (2012:4) disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dengan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar mempunyai tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Dengan hidup disiplin seseorang akan meraih tujuan dalam hidup dengan sukses. Pentingnya disiplin khususnya bagi perkembangan siswa supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima di lingkungan dimana ia berada. Dengan berdisiplin rasa malas, tidak teratur dan menantang akan dapat diatasi, sehingga siswa dapat menyadari dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan dan susunan pembelajaran yang kondusif, sehingga mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi di dalam dirinya.

Menurut Chairul Rochman dalam kamus webster (2011:25 dan 33), disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan seseorang. Disiplin dapat ditegakkan tergantung pada bagaimana orang tua memandang kemampuan anak dalam disiplin. Manfaat yang diperoleh jika anak dibiasakan berdisiplin bagi kehidupannya sekarang dan akan datang apa? anak itu butuh aturan. Kadang-kadang orang tua yang tidak konsisten. Jadi, kalau orang tua konsisten dengan disiplin, tentunya anak-anak akan terbiasa yang pertama mereka akan mudah diajak kerja sama sebab mereka tahu apa yang harus mereka

kerjakan. Karena disiplin yang preventif itu sesuai dengan kerja otak. Jadi otak itu jika mendengar kalimat positif, tak menjadi lentur. Semua terduga dan tidak kejutan ketika mereka berbuat salah tidak tiba-tiba dihukum, tetapi orang tua nya tetap mengingatkan.

Disiplin diri lebih utama misalnya, anak tahu kapan ia harus bangun mandi pagi, kapan belajar, kapan ia harus bermain dengan rekannya. Seperti ia berdisiplin untuk berbicara ketika ia sedang mendengarkan ceramah atau sedang mendengarkan penjelasan bapak atau ibu guru. Dengan pemaksaan atau sedikit keras anak juga dapat menjadi disiplin, metode disiplin yang terbaik adalah menggunakan komunikasi, negosiasi, bagaimana kita menyelesaikan. Cara seperti ini sudah diterapkan sejak kecil karena sebenarnya anak-anak menerima konsekuensi jika diberitahu tentang konsekuensi itu

Fungsi kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u dalam Ernawati Ika (2015:6) 1) menata kehidupan bersama, 2) membangun kepribadian, 3) melatih kepribadian, 4) pemaksaan, 5) hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Tujuan Kedisiplinan

Menurut Maman Rachman dalam Ernawati Ika (2015:6) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang

baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- 6) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

Menurut Agustin Sukses Dakhi (2020:8-9) Beberapa yang harus diperhatikan dan dilaksanakan guna mencegah siswa bertindak tidak disiplin, yaitu:

- 1) Guru memberikan teladan yang baik, teladan yang ditampilkan guru akan lebih baik daripada sekedar teguran dan menasehati. Contohnya guru memberi contoh atau teladan untuk tidak terlambat datang pagi hari, bila bel berbunyi segera bergegas menuju kelas atau ruang belajar sesuai jadwal.
- 2) guru wajib memberi tugas rumah kepada siswa dengan tujuan agar pelajaran yang disekolah diulangi kembali dan mengurangi ketergantungan siswa pada gawai atau gadget yang dapat mengakibatkan kecanduan yang membahayakan
- 3) meningkatkan minat baca siswa, selain menambah wawasan siswa juga dapat mengubah siswa melakukan hal yang positif.
- 4) guru harus bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin, terutama siswa yang sering melanggar tata tertib.
- 5) mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan waktu luang siswa dapat terisi dengan kegiatan yang positif, asalkan saja tidak terlalu membebani orang tua dalam hal pembiayaan.
- 6) Penting pelajaran pendidikan karakter kepada siswa, termasuk pelaksanaan

ibadah pagi, peduli kasih dengan kunjungan sosial ke panti asuhan dan sebagainya. Karakter yang positif akan mencegah siswa terjerumus dalam tindakan tidak disiplin

7) kerja sama pihak sekolah/guru dengan orang tua siswa untuk mengontrol, mengendalikan atau mengarahkan siswa, sehingga kedua belah pihak sama-sama memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap siswa.

Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Menurut Thomas Lickona (1991:185) ada dua macam jeda waktu yang pertama yaitu memiliki jarak yang tetap spesifik tenggang waktu sekitar (5 - 10) menit ketika para siswa telat saat jam berlangsung. kedua yaitu jeda waktu menyesuaikan dengan kondisi sekitar. terkadang anak masih suka tidak mengontrol kearah perbaikannya dan dalam satu menit mereka bisa membuat masalah baru lagi salah satu jalan untuk menghadapi masalah tersebut hanya ada 2 tahap : dengan jeda waktu yang pertama, kamu dapat kembali kewaktu tersebut kapan pun kamu siap tetapi ketika anda mengulang pelanggaran 30 menit kedepan anda akan keluar dari tenggang waktu yang telah ditetapkan.

Media Pendidikan Audio-Visual
Menurut Zain Aswan (2006:124) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar . jenis media audi visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik .

Menurut Amir Hamzah Suleiman (1988:11) media audio visual yaitu guna untuk membuat cara berkomunikasi secara mudah dan menjadi lebih efektif. Sasaran komunikasi yang kita bahas dalam buku yaitu pengajaran ,penerapan atau penyuluhan.alat - alat audio visual itu termasuk gambar, foto, silde ,model, pita, kaset, film bersuara.

Media merupakan wahana

penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Azhar Arsyad dalam Haryoko Sapto (2009:3-4) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru/guru dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan demikian media pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan, dan merupakan satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya.

Media *audio-visual* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya. Media *audio-visual* memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat *audio-visual* / suara-gambar. *Audio-visual* memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Menurut Syaiful Bahri (2006:125) Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. *Audio-visual* diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
2. *Audio-visual* gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

Menurut Atoel dalam Purwono Joni (2014:131) Karakteristik media *Audio-visual* adalah memiliki unsur suara dan

unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media *audio* dan *visual*.

Menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam Pendidikan dan pengajaran. Media *audio-visual* mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)
6. Dengan menggunakan media *audio-visual*, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Amir Hamzah Suleiman (1988:17-19) alat-alat *audio visual* mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. alat *audio visual* memberikan dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan siswa untuk melihat dan belajar serta mengetahui yang akhirnya akan menjerumus ke pengetahuan yang lebih baik. Banyak orang yang menganggap alat media *audio visual* hanya untuk pembelajaran anak kecil saja bawasanya itu tidak benaran karna sampai saat ini kalangan remaja masih tertarik dengan hal baru yang tidak monoton karna kalangan remaja sudah mulai merasakan bosan oleh karna itu *audi visual* bisa digunakan untuk semua tingkat.

Atoel dalam Purwono Joni (2014:131) menyatakan bahwa media *audio-visual* memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Syarat - Syarat Untuk Memilih Gambar

Menurut Amir Hamzah Suleman (1988:29) agar gambar mencapai tujuan semaksimal mungkin sebagai alat visual, gambar itu harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu :

1. Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail.
2. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
3. Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
4. Kesederhanaan penting sekali.
5. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya
6. Warna walaupun tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya.
7. Ukuran perbandingannya juga sangat penting.

Faktor-Faktor yang perlu di perhatikan dalam memilih media pengajaran .

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:128-130) faktor yang perlu diperhatikan dibagi menjadi 6 bagian yaitu:

- a. objektivitas
Unsur objektivitas guru dalam memilih media pegajaran harus dihindarkan.artinya, guru tidak memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi.
- b. Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan di sampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi nya, strukturnya, maupun kedalamannya.

- c. Sasaran Program
Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.
- d. Situasi dan Kondisi
Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalm memnentukan media pengajaran yang akan digunakan.
- e . kualitas Teknik
dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.
- f . Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan
keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efidiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI melalui media audio visual

Media audio visual yaitu segala sesuatu (baik berupa video dan gambar) yang menghubungkan dua pihak untuk menyalurkan informasi (pembelajaran) antara sumber dan penerima agar penerima dapat meningkatkan kedisiplinan dirinya sendiri serta mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas untuk mengambil tindak-tindakan penyesuaian diri.

Film merupakan salah satu media bimbingan yang dapat dijadikan sarana untuk mendorong dan meningkatkan motivasi disiplin, serta untuk menanamkan sikap dan segi-segi lainnya, media audio visual merupakan salah satu media yang digunakan dalam bimbingan ini.

Karakteristik Media audio visual sabagai prosedur demokrasi, di mana individu dapat memecahkan masalah untuk

mencapai tujuan yaitu meningkatkan disiplin.

Menurut Atoel dalam Purwono Joni (2014:131) Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berusaha memanfaatkan media audio visual tersebut sebagai upaya pengembangan kedisiplinan.

Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa tentang disiplin akan dikembangkan dengan media tersebut. media audio visual ini akan mendukung perkembangan disiplin siswa karena tujuan yang ingin di capai yaitu terjadinya proses belajar untuk meningkatkan kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2008:160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Istilah dari Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat secara langsung dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang diinginkan demi tercapainya tujuan tertentu. Penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial, Bodgan & Biklen (Madya, 2009:9).

3.2 Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung, siswa akan diberikan layanan kedisiplinan melalui audio visual guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

3.2.1 Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pelaku dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Aktivitas dalam penelitian ini adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI melalui audio visual SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu salah satu Teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri - ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Selanjutnya dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan 3 kali pertemuan pada siklus II. Dalam penelitian tindakan ini masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ini masing-masing siklus terdiri dari :

Perencanaan (planning)

Pelaksanaan Tindakan (action)

Pengamatan (observation)

Refleksi (reflection)

Konselor mengamati semua perubahan – perubahan yang dialami oleh siswa dan mempertimbangkan dan menganalisis

semua hasil baik kelebihan dan kekurangan agar siswa mendapatkan hasil yang diinginkan siswa dan sesuai tuntutan dari li

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci, dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan.

Angket

Angket adalah suatu alat pengukuran berupa pelayanan peringkat dan informasi yang dilakukan kepada siswa tentang kedisiplinan siswa di sekolah yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh system yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Keadaan awal kedisiplinan Siswa

Dalam deskripsi hasil penelitian tentang "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui media audiovisual Di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022", peneliti mendapatkan data awal melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari upaya meningkatkan kedisiplinan siswa oleh guru BK yaitu melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Hasil wawancara dengan guru BK, beliau mengatakan bahwasannya terlebih dahulu melakukan tahapan identifikasi masalah pada siswa yaitu dengan mencari keterangan mengenai masalah-masalah yang dilakukan siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam mengidentifikasi masalah yang

dilakukan siswa adalah dilihat dari buku BK (catatan pelanggaran siswa) dan buku absen BK kelas XI. Berikut ini akan dijelaskan mengenai buku BK dan buku absen BK kelas XI, antara lain sebagai berikut :

- a. Buku BK (Catatan Pelanggaran Siswa)
- b. Buku Absen BK kelas XI

2. Mengatur Waktu Pertemuan

Dari hasil wawancara dengan guru BK, beliau mengatakan bahwasannya dalam mengatur waktu pertemuan dalam melaksanakan layanan konseling dengan menggunakan media audiovisual dengan siswa yang tidak disiplin di sekolah yaitu dengan cara memanggil siswa tersebut ke ruangan BK pada saat jam kosong ataupun pada saat jam istirahat kemudian menentukan jadwal pemberia layanan.

2 Pelaksanaan layanan

Penggunaan media audiovisual tersebut menurut guru BK akan dilaksanakan apabila terdapat siswa yang tidak disiplin di sekolah, seperti tidak disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu belajar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Berkaitan mengenai program yang sudah dibuat, untuk dapat mewujudkan mengenai tujuan layanan konseling tersebut, khususnya bagi siswa yang tidak disiplin di sekolah, guru BK dan peneliti bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dilakukan ketika terdapat siswa yang melakukan tindak tidak disiplin di sekolah, dimana wali kelas maupun guru mata pelajaran akan melaporkan tindak tidak disiplin siswa tersebut ke guru BK, disinilah guru BK mulai berperan. Apabila upaya dari guru BK dengan memberikan layanan konseling menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa belum membuahkan hasil yang positif, maka akan di alih tangan kasus kepada pihak sekolah yang berwenang untuk memberikan keputusan lebih lanjut, yaitu kepala sekolah SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

a) Tindakan kelas siklus I

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan layanan informasi akan berpedoman pada rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah disusun selama 2 jam pembelajaran (90 menit) dengan materi pokok kedisiplinan, pengertian, manfaat dan cara hidup disiplin. Kegiatan ini merupakan layanan bimbingan yang terjadwal didalam kelas dalam hal ini guru BK memberikan materi layanan dalam pelaksanaannya menggunakan media video yang diadopsi dari youtube sesuai dengan materi yang disampaikan.

1) Perencanaan tindakan kelas siklus 1

Pada tahap pertama yaitu perencanaan, hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Menetapkan kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Al-azhar Bandar Lampung
- (b) Mengatur waktu pertemuan, yaitu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara praktikan, kolaborator, observer, dan anggota layanan.
- (c) Menetapkan fasilitas audio visual meliputi ruangan, Laptop, LCD Proyektor, dan kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir dan RPL.
- (d) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu angket, lembar wawancara dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 melalui aplikasi zoom meeting yaitu dimulai 07.00-08.30 WIB, jumlah siswa yang hadir hanya sebanyak 34 siswa. Selain melaksanakan tindakan, peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring selama pembelajaran berlangsung, didampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling.

(a) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama konselor menekan pada tahap pembentukan

dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai pembelajaran audio visual.

Dalam tahap kegiatan topik yang dibahas adalah "kedisiplinan" dengan memutar video/film pendek yang diadopsi dari youtube. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami arti disiplin sehingga siswa lebih mengerti. Selama kegiatan berlangsung siswa masih malu dan merasa canggung dalam memberikan pendapat. Hal tersebut terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam berpendapat dan hanya memberikan jawaban singkat saat diberikan pertanyaan tetapi siswa tertarik akan proses apa yang terjadi dalam cuplikan video tersebut tersebut.

Dalam tahap pengakhiran konselor menyimpulkan hasil dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan pelaksanaan kegiatan audio visual lanjutan yang akan disegera dilaksanakan.

(b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021. Pada tahap pembentukan, konselor masih menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat disiplin serta cara membangun waktu dengan baik. Dengan maksud agar siswa semakin paham mengenai kegiatan yang akan dibahas.

Dalam tahap peralihan siswa sangat antusias untuk segera masuk dalam tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan kali ini topik yang dibahas adalah tentang "pengertian, tujuan, manfaat disiplin serta cara membangun waktu dengan baik". Tujuan dari pemberian topik tersebut adalah siswa mampu mengembangkan wawasan mengenai cara manajemen waktu yang tepat dengan dirinya. Dengan mengetahui aspek aspek disiplin yang realitas, siswa dapat lebih mudah dalam mencari solusi yang sesuai dengan dirinya dan lebih mudah dalam membuat rencana belajar ke depannya. Dengan mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin tentunya siswa

diharapkan mampu bersaing dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan dalam hidup mereka.

Pada tahap ini pengakhiran, siswa diminta untuk menyimpulkan topik yang dibahas. Kemudian konselor memberikan lembar evaluasi berupa angket dan lembar observasi dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman, perasaan dan tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah kegiatan layanan konseling individu. Adapun tahapan pelaksanaan audio visual pada siswa XI PA 2.

3. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan observasi sendiri melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan klasikal untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Siswa sudah mampu menyerap materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu siswa belum mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan menjadi tantangan pada pertemuan selanjutnya agar lebih paham tentang konsep-konsep kedisiplinan setelah diskusi dengan yang lain.

3) Refleksi

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus I yang harus dicatat sebagai bahan masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu: Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan.

Pada tahap refleksi, peneliti memberikan angket sebagai hasil pasca siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kedisiplinan siswa jika dibandingkan dengan hasil pra siklus dan pasca siklus I. Adapun hasil dari pasca siklus I dari lembar angket siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Skor Siklus I

No	Nama	Hasil Skor
1.	AAT	70
2.	ARA	60
3.	AH	65
4.	AS	77
5.	AA	75
6.	AK	69
7.	APB	75
8.	AHA	70
9.	DSG	75
10.	DR	65
11	DPA	60
12	FZQ	55
13	GE	50
14	IZR	78
15	JDP	72
16	MRR	65
17	MA	80
18	MDM	65
19	MNN	77
20	NIR	70
21	NWP	77
22	RK	75
23	RAR	69
24	RMP	75
25	RFA	70
26	RA	75
27	RAP	65
28	SF	60

29	SRA	55
30	TIA	60
31	TR	78
32	VIR	72
33	VV	65
34	WA	80

Sumber : Pengolahan data 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kedisiplinan tergolong sangat baik atau memiliki nilai A ada 2 siswa dari 34 siswa yang hadir (5,88%). Siswa yang tergolong baik atau memiliki nilai B ada 17 siswa (50,00%). Siswa yang tergolong cukup baik atau memiliki nilai C ada 12 siswa (35,20 %). Siswa yang tergolong kurang baik atau memiliki nilai D ada 2 Siswa (8,82 %). yang tergolong tidak baik atau memiliki nilai E ada 0 siswa 00,00%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa yang kedisiplinannya tergolong baik atau memiliki nilai B ke atas berjumlah 17 siswa dari 34 siswa yang hadir atau 50,00% untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.2. Kedisiplinan siswa siklus I
b) Tindakan kelas siklus II
1) Perencanaan tindakan kelas siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas siklus I maka rencana tindakan kelas siklus I perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan siklus II. Berbagai revisi yang akan disepakati adalah:

- Guru lebih meningkatkan layanan pada siswa secara menyeluruh.
- Proses konseling harus berpusat pada siswa.
- Strategi pembelajaran diupayakan lebih menarik agar semangat belajar siswa semakin meningkat.
- Guru Perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
- Kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan dalam menjawab pertanyaan harus ditingkatkan.
- Pengaktifan alokasi waktu pembelajaran.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil revisi dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (90 menit).

Sebelum memulai tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti:

- Merencanakan waktu audio visual dengan siswa dan observer, tiap pertemuan.
- Mengatur kembali tempat dan teknis penyelenggaraan.
- Menyiapkan alat-alat kelengkapan administrasi pendukung penelitian, berupa pedoman observasi, lembar laiseq, RPL, proyektor, laptop dan alat tulis.
- Mengoptimalkan memperhatikan umpan balik siswa sehingga upaya meningkatkan kedisiplinan siswa mampu ditingkatkan secara optimal.

2) Pelaksanaa tindakan kelas siklus II
Pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Al-azhar Bandar Lampung siswa penelitian

berlangsung dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 20 Agustus 2021. Pada tahap ini kegiatan yang akan di rancang peneliti adalah tidak jauh beda dengan siklus I hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang belum mengalami perubahan atau bermotivasi untuk meningkatkan disiplin.

- a. Pada pertemuan pertama tindakan siklus II, diawali dengan memperkenalkan materi kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu lebih semangat karena siswa sudah sedikit memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti. Sebagaimana pada pembelajaran sebelumnya kegiatan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan pertama ini melalui tiga tahap yang pelaksanaannya sama dengan siklus I. Tahap tersebut yaitu tahap pendahuluan/awal, tahap inti/Kerja, dan tahap penutup/akhir. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Sebelum peneliti melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menampilkan senam otak, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan lebih fokus. Pada pertemuan pertama pada siklus II peneliti menjelaskan materi tentang "Pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin waktu". Di dalam proses pemberian media audiovisual, peneliti menggunakan media laptop, yaitu menampilkan materi dengan bentuk power point dan memutar video mengenai tanggung jawab dalam disiplin yang diambil dari youtube. Disini lah siswa sudah terlihat sangat fokus memperhatikan materi dengan tidak canggung-canggung lagi untuk bertanya.
- b. Pada pertemuan kedua pada siklus II. Peneliti menjelaskan materi mengenai "Pengaruh kedisiplinan dalam kesuksesan seseorang" dan video yang diputar yaitu film pendek yang berisi

kisah anak SMA yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam setiap aspek kehidupannya. Disiplin erat sekali kaitannya dengan kesuksesan. Jika siswa melihat sosok seorang yang telah meraih sukses pasti di benak siswa tersirat bahwa orang tersebut adalah orang yang disiplin dalam mengontrol dan memfokuskan diri pada target suksesnya. Disiplin dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari, bukan hanya datang ke sekolah waktu, atau menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang di tentukan. Disini siswa sudah sangat aktif, mereka sudah tidak sungkan lagi untuk bertanya dan memberikan pendapat walaupun masih ada beberapa yang tidak merespon. Setelah selesai penyampaian materi, maka pada tahap penutup peneliti melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan.

Setelah peneliti menyampaikan kesimpulan materi, lalu peneliti menanyakan kepada siswa dari materi pembelajaran yang telah disampaikan, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang ingin di tanya. Disinilah sudah timbul minat siswa mengikuti layanan dengan media audiovisual , sudah banyak siswa mengajukan pertanyaan. Berarti bahwa audio visual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, dan peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam penutup.

Setelah audio visual di siklus II dilaksanakan maka peneliti melakukan pengamatan atas perkembangan siswa melalui lembar observasi yang sudah diisi. Berdasarkan pengamatan peneliti dan siswa semakin akrab dengan peneliti. Siswa sudah menyampaikan kondisi mereka atau masalah yang dihadapi.

3) Pengamatan

Peneliti melakukan observasi dengan hasil semua siswa yang ikut pemutaran video film pendek ini, mengikuti kegiatan dengan tenang dan benar- benar mengikuti alur ceritanya sampai akhir, mereka dapat berkonsentrasi karena cara ini menarik

perhatian dan antusias mereka untuk mengikutinya.

Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut perilaku disiplin mereka akan semakin meningkat.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II dan diperoleh beberapa kesepakatan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- (a) Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan mulai meningkatkan.
- (b) Siswa yang semula pasif, dan takut mengeluarkan pendapat menjadi lebih berani dan aktif.

Sebelum melakukan refleksi, peneliti memberikan lembar observasi kedisiplinan siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya jika dibandingkan dengan hasil pra siklus dan pasca siklus I. Hasil perbandingan pasca siklus I, pasca siklus II ini ditambah dengan hasil observasi akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Adapun hasil dari pasca siklus II dari hasil angket kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Skor Siklus II

No	Nama	Hasil Skor
1.	AAT	75
2.	ARA	70
3.	AH	67
4.	AS	80
5.	AA	78
6.	AK	70
7.	APB	80
8.	AHA	75
9.	DSG	80
10.	DR	70
11	DPA	75
12	FZQ	60
13	GE	65

14	IZR	80
15	JDP	78
16	MRR	70
17	MA	80
18	MDM	65
19	MNN	77
20	NIR	70
21	NWP	80
22	RK	80
23	RAR	70
24	RMP	80
25	RFA	75
26	RA	80
27	RAP	75
28	SF	70
29	SRA	65
30	TIA	70
31	TR	80
32	VIR	80
33	VV	75
34	WA	80

Sumber : Pengolahan data 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kedisiplinan tergolong sangat baik atau memiliki nilai A ada 12 siswa dari 34 siswa yang hadir (35,29%). Siswa yang tergolong baik atau memiliki nilai B ada 17 siswa (50,00%). Siswa yang tergolong cukup baik atau memiliki nilai C ada 5 siswa (14,70 %). Siswa yang tergolong kurang baik atau memiliki nilai D 0 siswa 00,00% yang tergolong tidak baik atau memiliki nilai E ada 0 siswa 00,00%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa yang kedisiplinannya tergolong baik atau memiliki nilai B ke atas berjumlah 17 siswa dari 34 siswa yang hadir atau

50,00% untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.3. Kedisiplinan siswa siklus II

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat kedisiplinan siswa. Dengan dilaksanakannya layanan dengan media audio visual diperoleh hipotesis penelitian berupa audio visual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami siswa ketika pertama dilaksanakannya proses audio visual hingga pada siklus II pertemuan ke II atau jika dijumlahkan secara keseluruhan sebanyak 6 kali pertemuan.

Pada awal pertemuan dilaksanakannya layanan dengan menggunakan media audio visual hanya beberapa siswa saja yang terlihat memiliki kematangan disiplin dan merespon peneliti ketika kegiatan layanan dilaksanakan selebihnya hanya diam dan ribut bercerita dengan temannya. Akan tetapi dengan tahap demi tahap yang dilakukan persiklus, dengan diiringi pemberian lembar observasi terlihat perubahan yang positif pada siswa, hingga akhirnya secara keseluruhan siswa mampu menerapkan apa yang telah disampaikan dan berani berpendapat.

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil observasi awal yang diberikan kepada siswa XII IPA 2 SMA Al-azhar Bandar Lampung yang berjumlah 34 siswa. Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus I dengan melaksanakan layanan dengan media audiovisual dengan dua kali pertemuan dan untuk melihat hasil apakah siswa sudah mengalami peningkatan mengenai disiplin siswa, peneliti kembali

melakukan observasi dengan perolehan sedikit perubahan dari kondisi awal, tidak menjadi hal yang membuat peneliti mengambil kesimpulan yang negatif tentang gagalnya peningkatan yang dialami siswa. Sebab siswa sudah terlihat aktif dan mulai melihatkan perubahan positif serta respon yang baik. Siswa yang awalnya hanya diam dan diam mulai memiliki ketertarikan dengan layanan dengan media audiovisual yang diberikan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan dengan sangat baik, terlihat dari siswa yang mulai mengerti dan lebih terbuka mengenai masalah belajar yang dihadapainya, hal tersebut berdampak pada hasil angket yang diberikan pasca siklus II terjadi peningkatan yang sangat significant hasil angket yang diberikan meningkat terlihat dari perolehan skor angket yang menunjukkan adanya perubahan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa audio visual dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar video film pendek, dapat meningkatkan pemahaman disiplin siswa. Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa hanya 3 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, dan lainnya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi.

Penggunaan audiovisual seperti film dan video juga mempengaruhi perubahan sikap bagi peserta didik, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini

dapat menjadi acuan bahwa penggunaan film dan video dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan peserta didik, terbukti pada siklus 2 penggunaan audiovisual ini dapat meningkatkan skor kedisiplinan siswa.

Dari hasil analisis wawancara, observasi, dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan bahwa "Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar melalui media audio visual pada siswa SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung dapat diterima. Artinya media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan media audiovisual ini adalah daring sehingga tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses layanan menurun sehingga perlu kerjasama dan fokus yang lebih ekstra antara anggota dan pemberi layanan untuk mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan dengan media audiovisual yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK dengan dibantu oleh observer yaitu guru BK, dengan diikuti sejumlah siswa kelas IX yang memiliki kecenderungan disiplin rendah, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman disiplinnya menjadi lebih baik.

Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap tindakan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran media audio visual (video film pendek) serta Layanan bimbingan ini efektif dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Alazhar 3 Bandar Lampung. Ada disiplin yang tinggi, ada juga yang rendah, disiplin yang rendah ditingkatkan melalui salah

satu layanan bimbingan dan konseling yaitu media audio visual yang merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Jadi melalui Penerapan Media audiovisual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

Kepala Sekolah

Udiharapkan lebih memperhatikan bagaimana perkembangan kedisiplinan siswa disekolah, guru tidak hanya memperhatikan nilai akademik siswa saja, karena guru juga harus menanamkan kepada siswa bahwa disiplin itu penting karena hal ini dapat mempengaruhi masadepan siswa sehingga akan berimbas pada kepribadian siswa serta juga nilai akademik.

Guru BK

Hendaknya layanan bimbingan dan konseling dirancang melalui bimbingan klasikal tidak hanya dengan metode ceramah dan diskusi tetapi dipadukan dengan penggunaan multimedia serta guru senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis siswa.

Siswa

Bagi seluruh siswa diharapkan dapat lebih mampu lagi dalam meningkatkan disiplin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan Setiap siswa hendaknya lebih menyadari pentingnya disiplin baik ditinjau dari segi agama, etika dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan kesuksesan masadepan yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaeman, Amir Hamzah. (1981) *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia.

- Yusuf, Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Balson, Maurice. (1981). *Menjadi Orang Tua Yang Sukses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lickona, Thomas. (1991). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rochma, Chaerul dan Edi Warsidi. (2011). *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Yogyakarta: BMCreativa
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada MediaGroup.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Media Abadi.
- Zain, Aswan. (2007). *media audio visual*.
- Zulbahri, dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 9 Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Dra. Siti Masruroh. 2011. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar melalui audio visual pada siswa XII IPA 2 H SMP negeri 4 Surakarta Semester Satu*.
- Parijo, Yopi Junaidi. 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia*.
- Sikha Basti Nursetya dan Erwin Setyo Kriswanto. 2014. *Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas x sma negeri 1 wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui reinforcement (penguatan)*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sapto Haryoko. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal. Universitas Negeri Makasar.
- Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah. 2014. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah menengah pertama negeri 1 pacitan*. Jurnal. UNS.
- Ernawati, Eka. 2014. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Basti Sikha dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas orkes Melalui Reinforcement (Penguatan)*. Universitas Negeri Yogyakarta.